

Analisa Penerapan Material Pada Lobby Hotel Best Western Premier Jakarta Selatan

Letitia Rena¹, Giovani Angelina², Maitri Widya Mutiara³
Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara^{1,2,3}
maitrim@fsrd.untar.ac.id

Abstract— Lobby memiliki peran penting dalam sebuah hotel, karena lobby pada hotel merupakan tempat yang pertama kali ditemui dan menjadi pusat sirkulasi bagi pengunjung. Dengan demikian, diperlukan perancangan interior yang mempertimbangkan segala aspek. Perancangan interior pada dasarnya merupakan pembentukan suasana ruang dengan memadukan unsur-unsur pembentuk ruang, warna, material pada lantai, dinding, dan plafon. Pemilihan material yang baik pada perancangan interior dapat menciptakan suasana/citra ruang menjadi lebih hidup dan nyaman. Penggunaan material pada lobby hotel dapat menimbulkan suasana ruang yang berbeda, dikarenakan setiap material memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan pada Lobby Hotel Best Western Premier Jakarta Selatan dengan menggunakan metode kualitatif – deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat Bahasa. Penelitian berfokus pada penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, warna, material, fungsi dari lantai, dinding, plafon lobby hotel Best Western. Hasil dari penelitian ini, pada lobby Hotel Best Western Premier, penggunaan material yang digunakan seperti travertine, karpet, tembaga, akrilik, wallpaper, taco sheet, dan kaca sudah cukup baik dari segi estetika maupun fungsional.

Keywords: Penerapan, Material, Lobby, Hotel, Suasana

I. PENDAHULUAN

Best Western Premier The Bellevue adalah hotel bintang 4 di Jakarta yang memiliki lokasi yang strategis dan arsitektur unik. Lobby hotel merupakan pusat, sebagai penghubung, serta sebagai jantung pada setiap hotel (Lawson, 2007 p.199; Berens 1997 p.xiii; Curtis 2001, p.8). Berens (1997, p: xiii) menyatakan Lobby hotel merupakan tempat umum dan privasi bertemu. Dengan demikian lobby hotel tidak saja sebagai tempat transaksi, kedatangan tamu, tapi juga sebagai tempat untuk melakukan *networking*, dan bersosialisasi. Dari sudut pandang ilmu *Marketing*, lobby hotel didefinisikan sebagai fasilitas fisik dimana

jasa dinyatakan, diberikan serta dinikmati (Zeithaml et al., 2006, p.317). Fasilitas fisik disini pernah dinyatakan oleh Bitner (1992) yang mengidentifikasi 3 dimensi *servicescapes* yaitu: *Ambient Conditions*, *Spatial Layout and functionality*, dan *Signs, Symbols and Artifacts*.

Kotler pada bukunya di tahun 2006 menyimpulkan lingkungan yang disesuaikan dengan *servicescapes* akan membawa pengaruh pada pengalaman sensorik tubuh. Melalui penglihatan, suara, penciuman, dan sentuhan yang merupakan indera utama pada tubuh manusia. Hal ini akan terlihat pada pengalaman visual (warna, terang/gelap, ukuran, dan bentuk), aural

(volume suara, *pitch*), *olfactory* (aroma, dan kesegaran), dan *tactile* (kelembutan, kehalusan, temperatur) yang menjadi dimensi lingkungan.

Pada pembahasan *spatial layout* dan fungsional ruang (Bitner, 1992) fasilitas fisik pada usaha jasa dibuat untuk memenuhi tujuan tertentu dan memuaskan kebutuhan pelanggan dan pekerja. Fasilitas fisik meliputi interior yang di-desain. Lobby yang merupakan *focal point* hotel yang harus di desain dengan baik agar memberikan kenyamanan dan kesan bagi pengunjung. Mendesain meliputi exterior dan interiornya. Pada penulisan ini difokuskan pada desain lobby yang berfokus pada penggunaan material yang digunakan Hotel Best Western Premier. Hasil akhir yang dituju pada penelitian ini adalah untuk mengetahui material dan penerapan penggunaan material interior pada Lobby Hotel Best Western Premier Jakarta Selatan, serta untuk mengetahui ada tidaknya masalah yang timbul pada penggunaan material tersebut.

Material adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari ruangan dan dapat membentuk suasana ruang yang diinginkan, memberikan citra positif, kenyamanan, keamanan, dan juga kesan yang tidak terlupakan pada tamu. Beberapa kriteria

pokok atau dasar dalam desain interior antara lain fungsi dan tujuan, faedah dan pertimbangan ekonomis, bentuk dan gaya, citra dan pesan.

Hal utama yang perlu menjadi perhatian adalah Persyaratan Bangunan Hotel, yang meliputi :

1. Lantai

Lantai lobby sebagai penunjang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut yaitu, terbuat dari bahan yang kuat, tahan terhadap benturan, tahan terhadap api, permukaan licin dan mengkilap, mempunyai warna yang ringan, kedap air, permukaan rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan.

2. Dinding

Dinding lobby sebagai bagian pertama yang dilihat mata harus memenuhi syarat-syarat seperti, terbuat dari bahan yang kuat, tahan lama, tahan terhadap benturan, tahan terhadap api, mudah dibersihkan, kedap air, aman, unsur dekoratif ditekankan pada dinding.

3. Plafon

Plafon lobby sebagai unsur pembentuk dalam ruang harus memenuhi syarat-syarat yaitu, terbuat dari bahan yang kuat, tahan lama, tahan terhadap benturan, tahan terhadap api, mudah

dibersihkan, mempunyai akustik yang baik.

Setelah mengetahui Persyaratan Bangunan Hotel, dapat dijelaskan lebih rinci sebagai Persyaratan Material, yang meliputi:

1. Lantai

Lantai dapat memberi karakter dan memperjelas sifat ruangan dengan memberikan suatu permainan dari permukaan lantai itu sendiri.

Tabel 1: Material Lantai

Bahan	Karakteristik	Keuntungan	Kerugian
Marmmer	Permanent, Kaku	Indah	Mahal, Mudah Kotor, Keras
Kayu	-Alamiah -Dapat di cat -Kedap suara	-Tahan lama -Melentur	-tidak tahan terhadap insekta
Ceramic Tile	-Tahan Goresan -kaya akan bentuk dan corak	-Tahan lama -Tidak mudah kotor	Tidak lentur
Karpet	-Indah dan mewah -simbol kedudukan -menciptakan suasana hangat	-menjadi elemen akustik - pemeliharaan mudah dan murah -corak dan warna tidak terbatas	- dapat menimbulkan problem listrik - membutuhkan keahlian khusus

2. Dinding

Dinding adalah suatu bidang nyata yang membatasi suatu ruangan atau membatasi antar kegiatan atau fungsi yang berbeda, melindungi terhadap pengaruh cuaca.

Berikut adalah bahan-bahan penutup dinding:

Tabel 2: Material Dinding

Bahan	Jenis	Kekuatan dan ketahanan
Batu	batu alam, asbes, coraltex, marmmer	-kuat, tahan panas/dingin. Air, AC
Cat	cat tembok, cat semprot	-relatif singkat 1-2 tahun -tidak tahan panas, beberapa tahan air dan AC
Fiberglass	Flexiglass, paraglass	-tahan retak, getaran keras, benturan, air dan AC
Gelas	Cermin, kaca	-kuat segala cuaca -tidak tahan getaran -tahan air dan AC
Kayu	-tripleks, papan bambu/bilik -rotan	-kuat terhadap cuaca -tidak tahan air -kuat terhadap AC
Metal	-stainless sheet -chrom -aluminium	-awet, tahan cuaca -tahan air dan tidak karat -tahan AC

3. Plafon

Plafon dapat didefinisikan sebagai bidang penutup atau pembatas dari sebuah ruang dalam yang telah terbentuk antara bidang alas dan dinding-dinding yang ada pada keempat sisinya.

Tabel 3: Material Plafon

Jenis Bahan Penutup Plafon	Karakteristik
Gypsum	Tahan terhadap api , tidak tahan terhadap air. Berstektur licin, dapat dicat/ dilapis dengan wallpaper. Dapat meredam suara bising.

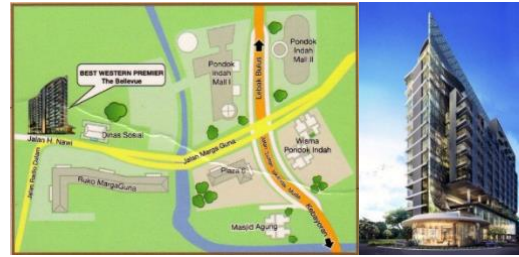
Triplek	Tahan terhadap api , tidak tahan terhadap air. Berstektur kasar, dapat dicat/ dilapis dengan wallpaper. Biasanya terlihat modul triplek.
Acoustic Panel	Berfungsi sebagai peredam suara. Kuat dan tahan lama.
Protective Backing Panel	Merupakan panel langit-langit yang dilapisi dengan pelindung khusus seperti aluminium foil , PVC , dll. Pelindung kelembaban.

II. METODE

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini akan memaparkan jenis material, serta penggunaan yang mengambil objek penelitian material pada lantai, dinding, dan plafon Lobby Hotel Best Western Premier Jakarta Selatan yang berlokasi di Jl. H. Nawi no. 1 Pondok Indah, Jakarta Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, warna, material, fungsi dari lantai, dinding, plafon lobby hotel Best Western.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat Bahasa.



Gambar 1 . Lokasi Hotel Best Western Premier , Pondok Indah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Material pada Lobby Hotel Best Western Jakarta Selatan

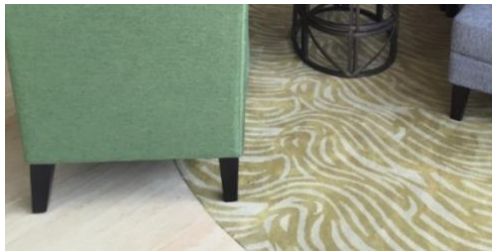
A. Material pada Lantai Lobby Hotel Best Western

Pada bagian lantai Lobby Hotel Best Western, penggunaan batu dengan jenis travertine digunakan sebagai bahan penutup lantai. Travertine yang digunakan berwarna *beige* sebagai warna dominan dan warna hitam sebagai warna aksen. Pada area resepsionis, terdapat permainan pola pada lantai dengan menggunakan motif kawung. Motif yang digunakan menggunakan travertine berwarna hitam yang di proses dengan *laser cutting* sesuai dengan pola kawung.



Gambar 2 . Travertine dengan motif pola Kawung (sumber: dok. Tim)

Penggunaan material lantai pada area tunggu di lobby Hotel Best Western Jakarta Selatan, terdapat perbedaan jenis lantai. Karpet berwarna hijau dengan motif fraktual menjadi pilihan sebagai bahan penutup lantai pada area tunggu.



Gambar 3 : Karpet
(sumber: dok. Tim)

B. Material pada Dinding Lobby Hotel Best Western



Gambar 4: Area Resepsionis
(sumber: dok. Tim)

Pada area dalam resepsionis, dinding menggunakan wallpaper berwarna abu-abu dan pada bagian tengah, dinding menggunakan cetakan motif batik yang terbuat dari bahan tembaga dan dijadikan sebagai elemen dekoratif dinding. Tembaga yang dicetak,

mempunyai motif batik yang berbeda-beda tetapi motif yang digunakan berasal dari motif batik Jawa.



Gambar 5 : Dinding Resepsionis
(sumber: dok. Tim)

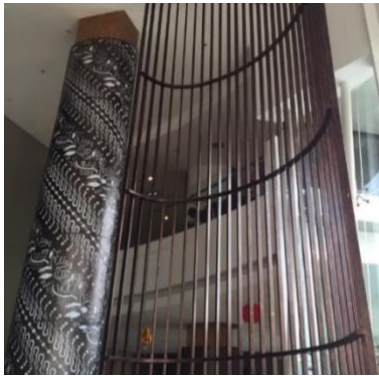
Sedangkan bagian luar area resepsionis, dinding menggunakan bahan *taco sheet* yang memberikan permainan urat kayu dan warna kayu yang berbeda.



Gambar 6 : Dinding *Taco Sheet*
(sumber: dok. Tim)

Partisi sebagai pembatas area, menggunakan material tembaga yang di cat berwarna coklat dan disusun melengkung dari lantai sampai plafon. Pada bagian kolom, kolom menggunakan akrilik yang dilapisi dengan tembaga yang

di *cutting* motif batik. Pada bagian kolom terdapat lampu sehingga jika lampu dinyalakan terdapat cahaya yang keluar dari akrilik yang bermotif batik tersebut.



Gambar 7 : Kolom dan Partisi
(sumber: dok. Tim)



Gambar 8 : Tembaga dan Akrilik
(sumber: dok. Tim)

Dinding pada fasad Lobby Hotel Best Western, menggunakan kaca *tempered glass* dan sebagai penguat bangunan menggunakan besi yang di cat berwarna putih.



Gambar 9 : Kaca dan Besi
(sumber: dok. Tim)

C. Material pada Plafon Lobby Hotel Best Western

Bahan yang digunakan untuk plafon menggunakan gypsum yang di finishing cat berwarna putih. Pada area tunggu, bagian plafon menggunakan *black mirror* yang berbentuk oval.



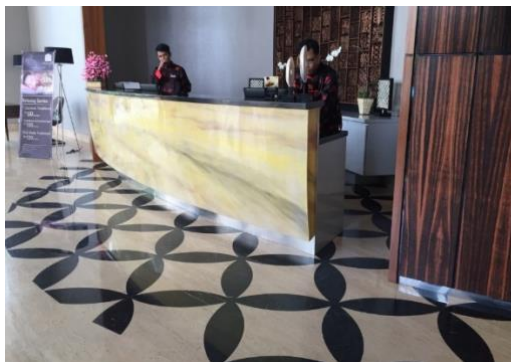
Gambar 10 : Plafon Lobby Hotel Best Western Jakarta Selatan
(sumber: dok. Tim)

Penerapan Material pada Lobby Hotel Best Western Jakarta Selatan

A. Penerapan Material pada Lantai Lobby Hotel Best Western

Penggunaan *travertine* pada lantai menimbulkan kesan yang mewah pada lobby karena sifatnya yang mengkilap dan mahal. Dari segi estetika, travertine

ini memiliki warna dan *pattern* yang berbeda-beda yang dapat memperindah ruangan. Teksturnya halus dan memiliki gradasi warna yang lembut menjadikan lobby hotel lebih terlihat eksklusif dan mewah. Warna *beige* yang digunakan pada lantai, memberikan kesan yang natural dan netral yang mendukung tema lobby hotel Best Western Jakarta Selatan. Sesuai dengan tema hotel yaitu “Jawa Modern” motif kawung juga digunakan pada lantai ini. Dari segi fungsional, travertine merupakan bahan yang kuat dan tahan api, tahan benturan, permukaan mengkilap, permukaan rata, mempunyai warna yang ringan, dan kedap air.



Gambar 11: Lantai Area Resepsionis Lobby Hotel Best Western, Jakarta Selatan
(sumber: dok. Tim)

Penggunaan karpet pada area tunggu lobby, dapat menciptakan suasana yang hangat dan nyaman bagi tamu karena teksturnya yang lembut. Dari segi

estetika, karpet ini memiliki motif yang tidak beraturan sehingga menjadikannya unik, mewah, dan indah. Warna yang digunakan juga memberikan kesan yang tenang dan sejuk bagi tamu yang sedang menunggu. Dari segi fungsional, karpet memenuhi syarat sebagai bahan yang tahan benturan, cukup kuat, tidak licin, mempunyai warna yang ringan, mempunyai permukaan rata, dan dapat menjadi elemen akustik.



Gambar 12 : Lantai Area Tunggu Lobby Hotel Best Western, Jakarta Selatan
(sumber: dok. Tim)

B. Penerapan Material pada Dinding Lobby Hotel Best Western

Penggunaan wallpaper pada dinding dapat menimbulkan kesan yang mewah pada lobby hotel dilihat dari motif maupun tekstur dan warna wallpaper yang digunakan. Dari segi estetik, wallpaper yang digunakan ini dapat menjadi penetral diantara material

dinding lain yang mempunyai motif yang beragam. Bila diamati lebih dekat, wallpaper ini mempunyai motif vertikal dengan menggunakan warna abu-abu gelap yang mengkilap. Dari segi fungsional, wallpaper merupakan bahan yang cukup kuat, tahan benturan, tahan lama, perawatan mudah, dan aman.



Gambar 13: Dinding Area Resepsionis Lobby Hotel Best Western, Jakarta Selatan (sumber: dok. Tim)

Penggunaan tembaga dan warna pada lobby hotel ini dapat menciptakan suasana Jawa apalagi ditambah dengan motif batik. Dari segi estetika, tembaga memiliki warna yang mencerminkan citra yang eksklusif dan modern pada lobby. Keindahan tembaga yang digunakan tercermin dari motif-motif batik pada area resepsionis dan menjadi *focal point* pada lobby. Dari segi fungsional, tembaga merupakan bahan yang kuat, tahan benturan, mudah benturan, tahan

terhadap cuaca, tahan terhadap api, tahan lama, kedap air, aman, dan terdapat unsur dekoratif.



Gambar 14: Dinding Area Resepsionis Lobby Hotel Best Western, Jakarta Selatan (sumber: dok. Tim)

Pada bagian kolom, penggunaan tembaga juga digunakan dengan mengkombinasikan antara tembaga dan akrilik. Dari segi estetika, akrilik yang bersifat tembus pandang dapat memberikan cahaya jika lampu dinyalakan. Cahaya yang keluar dari akrilik menjadi suatu elemen estetis karena menciptakan pancaran cahaya sesuai dengan motif batik pada tembaga. Dari segi fungsional, akrilik merupakan bahan yang kuat, tahan terhadap cuaca, tahan lama, kedap air, dan aman.



Gambar 15: Kolom dan Partisi Area Tunggu Lobby Hotel Best Western, Jakarta Selatan (sumber: dok. Tim)



Gambar 16: Plafon Lobby Hotel Best Western Jakarta Selatan (sumber: dok. Tim)

C. Penerapan Material pada Plafon Lobby Hotel Best Western

Penggunaan gypsum yang di finishing cat tembok berwarna putih pada plafon, dapat menimbulkan kesan yang bersih dan luas pada lobby hotel. Dari segi estetik, gypsum yang di cat berwarna putih dapat menjadi penetral antara material yang digunakan pada lantai dan dinding lobby hotel Best Western Jakarta Selatan. Selain itu, warna putih yang digunakan pada plafon, dapat memberikan suasana yang tenang. Dari segi fungsional, gypsum merupakan bahan yang tahan lama, tahan terhadap benturan, mudah dalam perawatan, mempunyai aksutik yang baik, dan tahan terhadap api.

Penggunaan *black mirror* pada plafon, dapat menimbulkan kesan yang luas pada lobby hotel. Dari segi estetik, *black mirror* yang di *cutting* berbentuk oval sesuai dengan *layout* area tunggu menjadikan kaca ini memiliki daya tarik tersendiri. Partisi dibuat seperti menembus plafon sehingga memberikan kesan tinggi pada plafon. Warna kaca yang gelap juga memberikan kesan yang elegan dan mewah pada langit-langit lobby Hotel Best Western Jakarta Selatan. Dari segi fungsional, kaca merupakan bahan yang mudah dalam perawatan, kuat terhadap segala cuaca, dan tahan terhadap api.

Masalah yang Timbul Dalam Penerapan Material pada Lobby Hotel Best Western Jakarta Selatan

A. Lantai

Masalah yang timbul dari penggunaan lantai lobby Hotel Best Western Jakarta terdapat pada penggunaan *travertine*. Material ini sulit dibersihkan bila terkena noda sehingga meninggalkan bekas. Karena bahannya yang mengkilap, maka bahan ini harus dibersihkan dengan baik sehingga tidak meninggalkan debu yang menutupi lantai.

Selain itu, penggunaan karpet perlu diperhatikan dalam perawatannya karena karpet yang digunakan ditempel pada lantai sehingga tidak mudah dibersihkan bila terkena noda. Warna yang terang lebih mudah terlihat kotor.

B. Dinding

Pemasangan wallpaper yang kurang rapi pada dinding lobby hotel menyebabkan adanya gelembung-gelembung yang jelas pada dinding dan juga terlihat sambungan antar wallpaper yang digunakan. Hal ini mengurangi nilai estetika dari hotel itu sendiri karena tidak nyaman dipandang mata.

Penggunaan akrilik pada kolom lobby hotel tidak rapi karena sambungan antar akrilik terlihat jelas dan penempelan akrilik yang kurang baik sehingga akrilik terlihat dalam keadaan terbuka. Bahan ini juga sulit dibersihkan karena dilapisi oleh tembaga bermotif batik.

C. Plafon

Penggunaan gypsum yang difinishing cat berwarna putih, dapat mudah terlihat kotor karena warnanya yang bersih. Gypsum yang digunakan pada plafon memiliki kekurangan yaitu mudah menyerap air.

Penggunaan black mirror pada plafon memiliki kekurangan yaitu tidak tahan terhadap getaran dan sulit dibersihkan karena letaknya yang tinggi.

IV. SIMPULAN

Pemilihan material sangat penting dalam lobby hotel karena dapat membentuk suasana yang diinginkan ruangan tersebut. Penggunaan material yang baik dari segi estetik maupun fungsional tentunya dapat memberi kenyamanan dan kesan positif bagi tamu.

Pada lobby Hotel Best Western Premier, penggunaan material yang digunakan seperti travertine, karpet, tembaga, akrilik,

wallpaper, taco sheet, dan kaca sudah cukup baik dari segi estetika maupun fungsional, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pemasangan material, penempatan material, dan perawatan material.

DAFTAR PUSTAKA

Bitner, M.J. 1992. *Servicescape: the impact of physical surroundings on customers and employees*. Journal of Marketing 56 (April), p.57–71. Date retrieved: 17.06.2015.

Lawson, Fred (1980). *Hotels, Motels, Condominiums*. Great Britain: The Architectural Press Ltd. 1976.

Letitia R.A., Giovanni Angelina., (2015) Laporan Penulisan Mata Kuliah Seminar: Analisa Penerapan Material Pada Lobby Hotel Best Western Premier Jakarta Selatan, Jakarta.

Zeithaml V.A., Bitner, M.J. and Gremler D.D.. (2006). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*. 4th Ed. McGrawHill: NewYork.